

Kecerdasaan Emosional, Intelektual, Regisiutas, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Anak Usia Dini

Muin ¹, Kusmaladewi ²

Correspondensi Author*

^{1,2} Universitas Terbuka,
Indonesia
Email:
muin@ecampus.ut.ac.id

Keywords :

Kecerdasaan Emosional;
Intelektual;
Regisiutas;
Prestasi Belajar;
Anak Usia Dini;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana kecerdasan emosional, intelektual, dan religius mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Terbuka Makassar.. Kecerdasan intelektual hanya berkontribusi sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh kekuatan dari berbagai bentuk kecerdasan lainnya. Kecerdasan intelektual terkait dengan berpikir abstrak, kritis, analitis, kreatif, dan kemampuan belajar. Religiusitas berhubungan dengan perilaku kreatif dalam kehidupan untuk pemecahan masalah sesuai norma kebenaran dan kebajikan. Populasi 321 dan sampel 80 orang atau 25% dari populasi. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode acak proporsional. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan dokumen terkait. Untuk analisis data, digunakan teknik analisis statistik kuantitatif. Hasil penelitian memberikan petunjuk bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kecerdasan religiusitas dengan pencapaian prestasi belajar dan (4) Kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual secara bersama-sama memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik. Fakta ini diperkuat oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,890, yang menunjukkan bahwa 89% variasi dalam prestasi akademik mahasiswa di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dapat dijelaskan oleh berbagai faktor, seperti kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual.

Abstract. This research aims to explore how emotional, intellectual and religious intelligence influence the academic achievement of students in the Early Childhood Education Teacher Education Study Program at Makassar Open University. Intellectual intelligence only contributes around 20% in determining a person's success in life, while the remaining 80% is influenced by strength. from various other forms of intelligence. Intellectual intelligence is related to abstract, critical, analytical, creative thinking and learning abilities.

Religiosity is related to creative behavior in life to solve problems according to the norms of truth and virtue. The population is 321 and the sample is 80 people or 25% of the population. The sampling method applied was a proportional random method. Data was collected through the use of questionnaires and related documents. For data analysis, quantitative statistical analysis techniques were used. The results of the research provide indications that (1) There is a positive and significant influence between emotional intelligence and academic achievement (2) There is a positive and significant relationship between intellectual intelligence and learning achievement, which is indicated by a probability value that is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), (3) There is a positive and significant relationship between the level of religiosity intelligence and academic achievement and (4) Emotional, intellectual and spiritual intelligence together make a significant positive contribution to academic achievement. This fact is reinforced by the Adjusted R Square value of 0.890, which shows that 89% of the variation in student academic achievement in the Early Childhood Teacher Education study program can be explained by various factors, such as emotional, intellectual and spiritual intelligence..

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Konsep pendidikan melibatkan interaksi antara para guru, dosen, instruktur dengan para peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensinya baik secara fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Kesuksesan pendidikan seseorang berkaitan dengan kecerdasan yang dimilikinya dan kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional, intelektual, dan kecerdasan religiusitas. Hasil penelitian menegaskan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang sekitar 20% bagi faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh kekuatan lain termasuk kecerdasan emosional (Wibowo, 2011).

Kecerdasan emosional merupakan

kemampuan mengendalikan dan mengontrol emosi diri sendiri secara baik dalam rangka membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain dengan tujuan positif (Kusuma, 2019). Kecerdasan emosional dapat dikategorikan ke dalam lima aspek utama, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Alfionita et al, 2019). Oleh karena itu, Kecerdasan Emosional dapat diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengenali, memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosinya sendiri secara tepat, serta memiliki kemampuan untuk memahami dan menanggapi emosi orang lain dengan efektif. Keterlibatan kesadaran diri, interaksi sosial, dan pengaturan diri berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan intelektual mengacu pada kemampuan individu untuk berpikir, belajar, mengatasi masalah, dan memahami konsep-konsep kompleks dan menjadi alat ukur

dalam konteks pendidikan dan psikologi. kecerdasan intelektual merupakan suatu kapasitas untuk mengevaluasi diri dalam proses belajar dalam upaya memberikan solusi dalam suatu masalah (Putri, 2016). Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat mengapresiasi, mengkaji, menginterpretasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Pemanfaatan informasi yang efektif terkait dengan pikiran rasional, kreativitas, inovasi, analitis, sintesis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Kecerdasan intelektual sering juga diukur dengan IQ (Intelligence Quotient) atau tes kecerdasan lainnya.

Religiusitas tidak hanya dalam bentuk peribadatan (ritual) kepada Allah, melainkan suatu dorongan internalisasi perilaku transendental yang dimiliki seseorang (Yunus et al, 2022). Religiusitas mencerminkan sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agama yang dianut, disertai dengan sikap toleransi terhadap agama lain, serta kemampuan untuk hidup harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda (Mahmudi et al, 2020). Religiusitas dapat diartikan sebagai kedalaman pemahaman, pengamalan, pengalaman, dan keterhubungan individu terhadap ajaran-ajaran agama yang dihayati dan dilandasi oleh keimanan (Ningsih, 2023). Religiusitas merupakan kompetensi ketaatan ajaran agama yang dianutnya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya untuk mendekatkan dirinya dengan Tuhan dalam kegiatan spiritual.

Pendidikan religiusitas, para mahasiswa diharapkan sanggup mentransfer perilaku dan atmosfer religius yang terbuka melalui hidup bersama sesama beda agama dan kepercayaan di universitas serta dapat mengomunikasikan imannya dengan terbuka dan rendah hati (Rukiyanto, 2021). Hubungan antara religiusitas dan kemajuan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi dan tujuan, disiplin dan tanggung

Jawab, nilai pendidikan, dukungan sosial, pendekatan etika terhadap pendidikan, dan Kesejahteraan Emosional. Hubungan religiusitas tidak selalu linear, tetapi masih dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan faktor personal berperan penting dalam kemajuan prestasi belajar. Setiap individu memiliki keunikan dalam mengintegrasikan religiusitas dan pendidikan dalam kehidupannya (Nashihun et al, 2023).

Religiusitas atau spiritualitas adalah dorongan batin untuk memenuhi kebutuhan dasar transendensi dan untuk mendekati Yang Mahatinggi, di mana religiusitas adalah sistem institusi, dan praktik yang memelihara spiritualitas atau hubungan dengan Yang Mahatinggi (Simanjuntak et al, 2022). Menyatakan bahwa korelasi antara agama, religiusitas, dan pekerjaan tidak hanya sebatas kepada usaha untuk menghasilkan respon positif terhadap lingkungan kerja yang penuh dengan tekanan dan bersifat dinamis, tapi juga kepada keyakinan untuk menentukan keputusan kerja, dan juga berguna dalam mengatasi kesulitan hidup (Wardani, 2021).

Digarisbawahi bahwa kecerdasan religiusitas adalah salah satu bentuk kecerdasan yang melibatkan kesadaran dan pemahaman mendalam tentang aspek spiritual, nilai-nilai agama, dan makna kehidupan. Ini tidak terkait dengan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mencakup dimensi-dimensi emosional, sosial, dan spiritual. Orang-orang yang memiliki kecerdasan religiusitas yang tinggi cenderung memiliki keterhubungan yang lebih kuat dengan nilai-nilai spiritual dan agama yang diyakini.

Kecerdasan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari uji statistik, religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Religiusitas atau rasa keberagamaan, walau tidak dominan cukup mewarnai perilaku belajar seseorang.

Menyatakan bahwa antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan (Kurnia, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman yang baik seseorang terhadap agamanya akan memberikan kontribusi terhadap segala aktivitas dalam berbagai aspek kehidupannya. Berdasar pada konsep emosional, intelektual, religiusitas, dan hasil-

hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan esensial tentang substansi sasaran penelitian, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, intelektual, dan religiusitas terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) di UPBJJ UT Makassar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan dan dianalisis sebagian besar berbentuk angka atau statistik. Populasi 321 dan sampel 80 orang atau 25% dari populasi dengan penarikan sampel multistage random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan yang sudah disusun secara berstruktur dengan pilihan yang akan dipilih oleh responden, (Handriani et al, 2020).

Distribusi kuesioner untuk uji coba dan pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka dengan anggota sampel. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan representatif, karena responden dapat langsung diberi penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dan diminta untuk memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan pengalaman mereka. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menerapkan metode analisis data yang meliputi regresi sederhana dan regresi berganda, guna memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengevaluasi dampak dari setiap variabel independen, seperti kecerdasan emosional, intelektual, dan religiusitas, secara terpisah terhadap variabel dependen, yaitu prestasi akademik.

Sementara itu, analisis regresi berganda diterapkan untuk mengevaluasi dampak variabel independen secara kolektif atau

serentak terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan regresi berganda, peneliti dapat menilai seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen ketika dikombinasikan, serta memahami interaksi di antara mereka dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau sebab-akibat antara satu variabel independen dengan variabel dependen (Al Mursyidi et al, 2024). Menjelaskan hal ini berarti bahwa melalui regresi sederhana, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengukur pengaruh langsung dari satu variabel terhadap hasil belajar mahasiswa, sedangkan regresi berganda memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai faktor bekerja secara bersamaan dalam menentukan hasil tersebut.

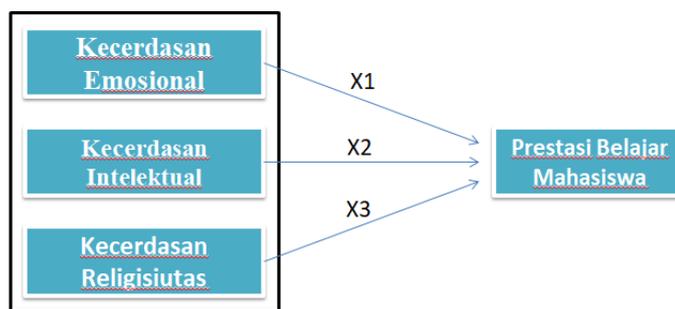
Penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menerapkan metode Pearson's product-moment correlation untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan religiusitas terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) di UPBJJ UT Makassar. Metode Pearson dipilih karena kemampuannya untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel numerik, sehingga sangat sesuai untuk menilai sejauh mana variabel-variabel kecerdasan ini berhubungan dengan

pencapaian akademik mahasiswa. Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah peningkatan dalam satu aspek kecerdasan berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik, atau sebaliknya.

Hasil dari penerapan Pearson's product-moment correlation ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, intelektual, dan religisitas terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jika ditemukan adanya hubungan yang signifikan,

hal ini akan menegaskan pentingnya pengembangan ketiga aspek kecerdasan tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.

Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan pendidik di UPBJJ UT Makassar untuk merancang strategi pendidikan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada aspek emosional dan spiritual mahasiswa, guna mencapai prestasi akademik yang lebih optimal.



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan gambar diatas Analisis data kuantitatif, Metode Pearson's product-moment correlation diterapkan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan

signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual serta religisitas terhadap prestasi akademik mahasiswa PG PAUD di UPBJJ UT Makassar.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Instrumen kuesioner dinyatakan valid apabila kuesioner mampu untuk menjelaskan apa yang akan diukur dalam kuesioner. (Kusumawati et al, 2024). Uji reliabilitas dengan teknik alpha Cronbach dengan

kriteria reliabilitas jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dinyatakan valid dan reliabel. Hasil analisis regresi linear ganda, dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std Error	B			
(Constant)	8.518	.2.559	-	3.329		.001
Emosional	.381	.060	.421	6.321		.000
Intelektual	.413	.056	.452	7.738		.000
Religisitas	.155	.051	-.164	3.047		.003

a. Dependent Variabel: Kinerja Tutor

Sesuai tabel 01 diperoleh deskripsi regresi linear berganda sebagai berikut: Model regresi Y =

$8.518+0.381X_1+0,4132X_2+0,155X_3$ Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa variabel independen—yakni kecerdasan

emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan religiusitas (X3)—menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar mahasiswa (Y), yang dapat diukur. Apabila salah satu variabel independen mengalami perubahan sebesar satu unit, sementara variabel lainnya

tetap tidak berubah, maka dampaknya dapat dianalisis dengan mempertimbangkan kondisi konstan dari variabel lainnya, maka prestasi belajar mahasiswa akan mengalami perubahan sesuai dengan nilai koefisien (b) dari variabel independen yang berubah tersebut.

Tabel 2 Uji Simultan Uji F

Uji F	Sig
203.973	.000 ^b

Hasil analisis regresi diperoleh tingkat signifikan = 0,000, yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya bahwa kecerdasan emosional (X1), intelektual (X2), dan

kecerdasan religiusitas (X3), secara simultan mempunyai pengaruh signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Y).

Tabel 3 Uji t

Model 1	t	Sig
(Constant)	3.329	.001
Emosional	6.321	.000
Intelektual	7.378	.000
Religiusitas	3.047	.003

Sesuai dengan hasil uji t menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan kecerdasan religiusitas (X3) ditunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa kecerdasan religiusitas (X1), kecerdasan

kecerdasan intelektual (X2), dan kecerdasan religiusitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa (Y) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Y).

Tabel 4. Tabel Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd Error of the Estimate
1	.943 ^a	.890	.885	1.51741

- a. Variabel bebas : X₁- X₃
- b. Variabel terikat: Y

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang terdapat dalam tabel 04 di atas diketahui bahwa nilai (R) sebesar .943a, artinya memiliki pengaruh yang sangat kuat. Nilai R Square, yaitu .890 atau 89%. Artinya,

pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 11% dan sisanya sebesar 0,890 atau 89% (100%-11%:) = 0,890 dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X1) intelektual (X2), dan kecerdasan religiusitas(X3) terhadap prestasi belajar mahasiswa PG Paud di UPBJJ UT Makassar.

Hasil analisis uji-t yang dilakukan di UT Makassar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif dari variabel

kecerdasan emosional, intelektual, dan religius terhadap hasil yang diuji. terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional, intelektual, dan kecerdasan religiusitas yaitu $0,000 < 0,05$

dengan t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu $3.321 > 2.015$, maka H_1-H_3 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel X_1 hingga X_3 memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasil analisis uji- t yang dilakukan di Universitas Terbuka (UT) Makassar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif dari variabel kecerdasan emosional, intelektual, dan religius terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Pengujian ini mencakup berbagai aspek kecerdasan yang diukur secara komprehensif untuk melihat bagaimana masing-masing aspek tersebut berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil yang diperoleh menegaskan bahwa tidak hanya satu, tetapi ketiga aspek kecerdasan tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik para mahasiswa.

Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan mengelola emosi, empati, dan keterampilan sosial, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar (Umah et al, 2023). Konteks pendidikan, kecerdasan emosional memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik, mengelola stres, dan menjalin hubungan yang konstruktif dengan dosen serta teman sekelas. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

Selain itu, kecerdasan intelektual yang diukur dalam penelitian ini juga menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar. Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan analitis, logika, serta pemecahan masalah, yang semuanya sangat relevan dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan intelektual dan hasil pencapaian

akademik (Herlina et al, 2018). Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi kuliah, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, hasil uji- t menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa PG PAUD.

Kecerdasan religius, yang seringkali dianggap sebagai aspek non-akademis, ternyata juga memiliki peran penting dalam prestasi belajar. Penelitian ini, kecerdasan religius diukur melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan religius yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan disiplin dalam belajar. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual tinggi cenderung lebih cepat memahami materi ajar karena kecerdasan intelektual adalah bentuk kecerdasan utama yang dikembangkan terlebih dahulu (Gayatri et al, 2019). Kombinasi dari kecerdasan emosional, intelektual, dan religius ini membuktikan bahwa prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan mengelola emosi dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan belajar.

Sejalan dengan pikiran Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk mengendalikan emosinya, memotivasi diri sendiri, dan tetap kuat menghadapi tantangan serta frustrasi. Kemampuan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan seketika, mengelola suasana hati yang mudah berubah, Kemampuan untuk menunjukkan empati serta keterampilan dalam bekerja sama dengan orang lain merupakan aspek penting yang harus dimiliki dan dikembangkan (Kurnia et al, 2021). Hasil data mengindikasikan bahwa 78% dari hasil prestasi belajar dipengaruhi oleh kecerdasan

intelektual, sedangkan sisa 22% dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya (Sudarmawan et al, 2023). Kecerdasan ini memungkinkan individu untuk berpikir secara rasional, yang mendukung proses pembelajaran dan pemahaman materi dengan lebih efektif.

Hasil penelitian Hasil analisis mengungkapkan bahwa variabel religiusitas berkontribusi sebesar 52,5% terhadap prestasi belajar, sedangkan 47,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Terdapat hubungan positif antara tingkat religiusitas

siswa dengan pencapaian hasil belajar mereka, dimana siswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Afrianti et al, 2022). Sebab itu, dapat dinyatakan bahwa semakin mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan dengan baik tentang aspek kecerdasan emosional, intelektual, dan kecerdasan religiusitas, maka semakin memberikan peluang peningkatan kualitas prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia di UPBJJ UT Makassar.

Simpulan

UPBJJ UT Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan kecerdasan religiusitas (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Mengindikasikan bahwa ketiga jenis kecerdasan tersebut berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika ketiga faktor ini—kecerdasan emosional, intelektual, dan religiusitas—diperhitungkan secara simultan, mereka secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dengan dampak yang nyata dan signifikan. Kecerdasan emosional memungkinkan mahasiswa untuk mengelola emosi mereka dengan baik, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan

menghadapi tantangan akademik dengan ketenangan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Sementara itu, kecerdasan intelektual memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami materi kuliah secara mendalam dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kecerdasan religiusitas, di sisi lain, memperkuat motivasi dan disiplin diri mahasiswa dengan mendasari kegiatan akademik mereka pada nilai-nilai spiritual dan moral yang kokoh. Oleh karena itu, integrasi dan pengembangan ketiga jenis kecerdasan ini tidak hanya mempengaruhi hasil akademik, tetapi juga secara keseluruhan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik yang lebih baik di kalangan mahasiswa PG PAUD di UPBJJ UT Makassar.

Daftar Rujukan

1. Afrianti, A., & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 131-142. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6013>
2. Al Mursyidi, B. M., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Prestasi Belajar PAI, Penggunaan Media Sosial, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Miftahiyah Yasi Bangkalan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(7),

- 3129-3141.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i7.3149>
3. Alfionita, A., Jamaludin, U., & Fitrayadi, D. S. (2019). Hubungan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 2(2), 139-149. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.589>
 4. Gayatri, N.P.L & Wirawati, N.G.P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Vol.28 No. 2* <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1645>
 5. Handriani, N., & Subhan, M. (2020). Hubungan kecerdasan intelektual kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar fisika. *Gravity Edu: Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Fisika*, 3(1), 1-4. <https://doi.org/10.33627/ge.v3i1.332>
 6. Herlina, L., & Suwatno, S. (2018). Kecerdasan intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 246-254. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11771>
 7. Kurnia, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Academy of Education Journal*, 10(01), 1-21. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.267>
 8. Kurnia, H., & Wahono, J. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 12(1), 82-97. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.431>
 9. Kusuma, W. H. (2019). Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 104-111. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.896>
 10. Kusumawati, S. T., Susiati, S., & Ruth, B. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11945-11951. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.33166>
 11. Mahmudi I, & Taufik A.A. (2020). "Pengaruh Hidden Curriculum dan Disiplin Terhadap Religiusitas Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1: 71-85. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.376>
 12. Nashihun, N., Mujiburrohman, M., & Subando, J. (2023). Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar fiqh siswa di MIM Randulas Pulutan Nogosari. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 346-355. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.272>
 13. Ningsih, A. S. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 100-113. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i1.12269>
 14. Putri, Y. S. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pt. pln persero area klaten. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 13(1), 88-97. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i1.13416>
 15. Rukiyanto, S. J. (2021). Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi. Sanata Dharma University Press.

16. Simanjuntak, C. T., Sihombing, S., & Siagian, L. (2022). Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jawa Maraja Bahjambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7048-7059.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7851>
17. Sudarmawan, L., Mujiyanto, M., & Yadnyawati, I. A. (2023). Pengaruh iklim belajar dan kecerdasan emosional (eq) terhadap prestasi belajar pada nilai akademik siswa beragama buddha. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 73-84.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.979>
18. Umah, L. M., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Menghadapi Hambatan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 297-303.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p297-303>
19. Wardani, L.M.I. (2021). Religiosity Psychological Capital Burnout pada Mahasiswa yang Bekerja, Jateng: PT Nasya Expanding Manajement.
20. Wibowo (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
21. Yunus, M., & Husain, A. (2022). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Iklim Keluarga Dengan Prestasi Belajar Di UPTD SMP Negeri 17 Marusu Kab. Maros. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 321-326.
<https://doi.org/10.59004/metta.v1i3.164>